

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA  
PENGGUNA ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020



Jl. Mr. Alex Maramis Link. 3 No. 282 Lapangan Manado



## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Manado, 31 Desember 2020  
Kepala Balai,

drh. Donni Muksyadayan, M.Si  
NIP. 19760328 2003121001



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Pernyataan Tanggung Jawab .....	v
Ringkasan .....	vi
I. Laporan Realisasi Anggaran .....	1
II. Neraca .....	2
III. Laporan Operasional .....	3
IV. Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
V. Catatan atas Laporan Keuangan .....	5
A. Penjelasan Umum .....	5
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran .....	17
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak .....	18
B.2. Belanja .....	19
B.3. Belanja Pegawai .....	20
B.4. Belanja Barang.....	21
B.5. Belanja Modal .....	23
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin .....	23
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan .....	24
B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	25
B.5.4. Belanja Modal Lainnya .....	25
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca .....	26
C.1. Aset Lancar .....	26
C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran .....	26
C.1.2. Piutang Bukan Pajak .....	26
C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak .....	27
C.1.4. Persediaan .....	27



C.1.5. Belanja Dibayar di Muka (Prepaid) .....	28
C.2. Aset Tetap .....	28
C.2.1. Tanah .....	28
C.2.2. Peralatan dan Mesin .....	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan .....	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	31
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	32
C.3. Aset Lainnya .....	32
C.3.1. Aset Tak Berwujud .....	32
C.3.2. Aset Lain-lain .....	33
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya .....	33
C.4. Kewajiban Jangka Pendek .....	34
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga .....	34
C.4.2. Uang Muka dari KPPN .....	35
C.5. Ekuitas .....	35
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional .....	35
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya .....	35
D.2. Beban Pegawai .....	36
D.3. Beban Persediaan .....	37
D.4. Beban Barang dan Jasa .....	38
D.5. Beban Pemeliharaan .....	39
D.6. Beban Perjalanan Dinas .....	40
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	40
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih .....	
D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional .....	
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	
E.1. Ekuitas Awal .....	
E.2. Surplus/Defisit-LO .....	
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar .....	



E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi .....	
E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi .....	
E.4. Transaksi Antar Entitas .....	
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas .....	

Lain (DKEL)

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar .....	
E.5. Ekuitas Akhir .....	
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya .....	
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca .....	
F.2. Pengungkapan Lain-lain .....	



## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Manado, 31 Desember 2020  
Kepala Balai,

drh. Donni Muksyadayan, M.Si  
NIP.197603282003121001



## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,815,266,211.00 atau mencapai 153.06% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.186,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp12,455,140,272.00 atau mencapai 99.97% dari alokasi anggaran sebesar Rp12,459,252,000.00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp25,732,604,474.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp153,256,135.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp25,732,604,474.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp15,468,750.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp25,901,329,359.00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang



diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1,772,857,461.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp11,334,160,659.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9,561,303,198.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp44,931,144.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9,516,372,054.00.

#### **IV. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp25,316,627,101.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9,516,372,054.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp637,711,111.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp25,874,214,997.00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.





## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1,186,000,000.00	1,815,266,211.00	153.06	1,706,400,296.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1,186,000,000.00</b>	<b>1,815,266,211.00</b>	<b>153.06</b>	<b>1,706,400,296.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	4,117,910,000.00	4,115,377,447.00	99.94	3,824,114,680.00
Belanja Barang	B.4.	5,696,724,000.00	5,695,169,425.00	99.97	5,737,640,050.00
Belanja Modal	B.5.	2,644,618,000.00	2,644,593,400.00	100.00	1,890,657,086.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>12,459,252,000.00</b>	<b>12,455,140,272.00</b>	<b>99.97</b>	<b>11,452,411,822.00</b>



## II. NERACA

### NERACA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	0.00	0.00
Belanja Bayar Dimuka (prepaid)	C.1.2.	6.666.6667.00	6.666.6667.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	0.00	0.00
Persediaan	C.1.4.	146,589,468.00	104,319,438.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>153,256,135.00</b>	<b>110,986,105.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	11,184,641,000.00	11,184,641,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	10,397,517,029.00	8,215,521,629.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	11.186,802,651.00	11,592,069,651.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	368,181,000.00	312,427,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-7,404,537,206.00	-6,105,604,644.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>25,732,604,474.00</b>	<b>25,199,054,636.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	49,500,000.00	49,500,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-34,031,250.00	-21,656,250.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>15,468,750.00</b>	<b>27,843,750.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>25,901,329,359.00</b>	<b>25,199,054,636.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	27,114,362.00	21,257,390.00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2.	0.00	0.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>27,114,362.00</b>	<b>21,257,390.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>27,114,362.00</b>	<b>21,257,390.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	25,874,214,997.00	25,316,627,101.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>25,874,214,997.00</b>	<b>25,316,627,101.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>25,901,329,359.00</b>	<b>25,337,884,491.00</b>



### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1,772,857,461.00	1,693,538,419.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1,772,857,461.00</b>	<b>1,693,538,419.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	4,112,890,647.00	3,824,081,486.00
Beban Persediaan	D.3.	308,961,664.00	389,202,365.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3,085,789,222.00	2,678,427,701.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	903,484,705.00	857,152,796.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,409,655,137.00	1,777,537,735.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1,520,045,951.00	1,346,984,144.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	00.00	00.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>11,334,160,659.00</b>	<b>10,873,385,906.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-9.561.303.198,00</b>	<b>-9.179.847.487,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	42,408,750.00	10,277,777.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	7,537,00	9.848.144,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	5,014,606.00	36,610.038,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>44.931,144,00</b>	<b>-215,268,600,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-9.516,372,054,00</b>	<b>-9.395.116.087,00</b>



## IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	25,316,627,101.00	24,924,347,412.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-9,516,372,054.00	-9,395,116,087.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	-637,711,111.00	7,150,000.00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	0,000.00	7,150,000.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	-278,115,000.00	0.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	-359,596,111.00	0.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	10,711,671,061.00	9,780,245,776.00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>	<b>E.5.</b>	<b>557,587,896.00</b>	<b>392,279,689.00</b>
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.6.</b>	<b>25,874,214,997.00</b>	<b>25,316,627,101.00</b>



## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado

BKP Kelas I Manado sebagai Unit Pelaksana Tekhnis menjalankan amanat undang-Undang dan Kebijakan berupa Program Strategis kementerian Pertanian pada Tahun Anggaran 2020 sebagai berikut :

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
2. Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani)
3. Gerakan Tiga Kali Lipat Eksport (Gratieks)

Untuk Rencana Strategik Badan Karantina Pertanian 2020-2024

1. Peningkatan peran Akselerasi Eksport dalam program “Gratieks”
2. Transformasi menuju Layanan Perkarantinaan 4.0 Berkelas Dunia
3. Pelayanan Publik yang reformis dan Terintegrasi
4. Penguatan kapasitas SDM

BKPKelas I Manado berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/2008 tanggal 03 April 2008 tentang organisasi dan Tata Kerja UPT Lingkup Badan Karantina Pertanian mempunyai tujuan spesifik adalah **“Meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan perkarantinaan hewan dan tumbuhan khususnya di Sulawesi Utara”**

Dalam pengembangan tugas dan amanah undang-undang mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado berkomitmen dengan visi **“menjadi Balai Karantina Pertanian Yang tangguh dan terpercaya” dalam mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui akuntansi**



**pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.”** Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**



Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**



Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado adalah sebagai berikut:

#### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### (2) Pendapatan - LO





- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.



- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:



Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
 harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
 harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
 harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.



- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

### **c. Penyusutan Aset Tetap**



- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap :
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun



#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05



Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek
 

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang
 

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.



- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) **Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.





## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	1,186,000,000.00	1,815,266,211.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1,186,000,000.00</b>	<b>1,815,266,211.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,513,498,000.00	3,566,864,000.00
Belanja Lembur	450,000,000.00	551,046,000.00
Belanja Barang Operasional	1,988,002,000.00	1,993,893,000.00
Belanja Barang Non Operasional	335,382,000.00	269,251,000.00
Belanja Barang Persediaan	230,430,000.00	311,251,000.00
Belanja Jasa	824,700,000.00	808,411,000.00
Belanja Pemeliharaan	932,528,000.00	903,647,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,266,030,000.00	1,410,271,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,393,500,000.00	2,261,536,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	325,050,000.00	324,862,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	58,450,000.00	58,220,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>13,317,570,000.00</b>	<b>12,459,252,000.00</b>



## B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1,815,266,211.00 atau mencapai 153.05% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1,186,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	42,408.750.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0.00	2,944,594.00	0.00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1,186,000,000.00	1,282,712,867.00	108.15
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	487,200,000.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,186,000,000.00</b>	<b>1,815,266,211.00</b>	<b>153.05</b>

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,9% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2020 dan 30 September 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	42,808,750.00	10,277,777.00	75.99
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	2,994,594.00	3,170,652.00	-5,87
Pendapatan Lain-Lain	0	2,520,000.00	0



Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1,282,712,867.00	1,248,541,867.00	2,66
Pendapatan Jasa Lainnya	42,910,000.00	441,890,000.00	-929,8
<b>Jumlah</b>	<b>1,815,266,211.00</b>	<b>1,706,400,296.00</b>	<b>5,9</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp12,455,140,272.00 atau 99.97% dari anggaran belanja sebesar Rp12,459,252,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

### Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	4,117,910,000.00	4,117,710,044.00	99.99
Belanja Barang	5,696,724,000.00	5,695,169,425.00	99.97
Belanja Modal	2,644,618,000.00	2,644,593,400.00	99.99
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>12,459,252,000.00</b>	<b>12,457,472,869.00</b>	<b>99.98</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>2,332,597.00</b>	<b>0</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>12,459,252,000.00</b>	<b>12,455,140,272.00</b>	<b>99.97</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 8.05% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pagu Anggaran mengalami kenaikan dengan ditambahkan revisi ke-5 yaitu dana PNBK sebesar Rp296.000.000,- dan Rp36.584.000,- dari Rupiah Murni



2. Terdapat Dana Istimewa berupa Dana Covid-19 sebesar Rp150.546.000,-
3. Realisasi belanja modal 53 mengalami kenaikan sebesar 28.5% dari TA. 2019
4. Realisasi belanja pegawai 51 mengalami kenaikan sebesar 7.07% dari realisasi belanja TA. 2019

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 30 September 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	4,115,377,447.00	3,824,114,686.00	7,07
Belanja Barang	5,695,169,425.00	5,737,640,050.00	(0,7)
Belanja Modal	2,644,593.400.00	1,890,657,086.00	28.5
<b>Total Belanja</b>	<b>12,455,140,272.00</b>	<b>11,452,411,822.00</b>	<b>8.05</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,115,377,447.00 dan Rp3,824,114,686.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 7.07% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat perubahan status kenaikan Pangkat sebanyak 4 (empat) orang
2. Terdapat Mutasi masuk 2 (dua) pegawai an. Suhendik dan Dewi
3. Terjadi perubahan status CPNS ke PNS 9 (sembilan) orang
4. Terjadi perubahan status jabatan fungsional 10 (sepuluh)



Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 30 September 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,566,736,044.00	3,419,248,146.00	4.13
Belanja Lembur	550,974,000.00	425,000,000.00	22.86
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4,117,710,044.00</b>	<b>3,844,248,146.00</b>	<b>6.64</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>2,332,597.00</b>	<b>20,133,650.00</b>	<b>(763.1)</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4,115,377,447.00</b>	<b>3,824,114,686.00</b>	<b>7.07</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5,695,169,425.00 dan Rp5,737,640,050.00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami penurunan sebesar -0.7% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pandemi Covid-19 mengakibatkan DIPA Satker secara keseluruhan dilakukan revisi kurang sebanyak 4 (empat) kali untuk dialokasikan pada
2. pelaksanaantindakan pencegahan dan penanggulangan Covid19 di Indonesia
3. Seluruh Kegiatan Pertemuan, Workshop, Sosialisasi maupun rekonsiliasi tidak dilakukan pada masa pandemi Covid-19

Dibatasi pergerakan dan proses revoving oleh KPPN pada masa Pandemi keculi belanja mengikat dan dana istimewa berupa Dana penaggulangan dimasa pandemi Covid-19



Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2020 dan 30 September 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 30 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,996,587,144.00	1,721,782,105.00	13,3
Belanja Barang Non Operasional	266,156,661.00	296,106,295.00	-11.2
Belanja Barang Persediaan	311,250,800.00	356,989,900.00	-14.6
Belanja Jasa	808,034,978.00	728,071,219.00	9.8
Belanja Pemeliharaan	903,484,705.00	19,998,000.00	97.78
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,421,236,237.00	1,777,537,735.00	-25.06
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5,706,750,525.00</b>	<b>4,900,485,254.00</b>	<b>14.12</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5,706,750,525.00</b>	<b>4,900,485,254.00</b>	<b>14.12</b>

**BELANJA BARANG NON OPERASIONAL PENANGGULANGAN COVID 19**

Pada masa pandemi Covid 19 satker BKP Manado mendapatkan anggaran Istimewa oleh pemerintah dengan pagu sebesar Rp90,465,000,- dan Realisasi Belanja Barang Non Operasional per 31 Desember adalah sebesar Rp27,531,000,00. Realisasi barang persediaan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp28,883,000,00. Dan Penjelasan SPJ untuk Belanja Barang Non Operasional dan Persediaan telah tersalurkan kepada semua ASN dan THL Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado selama masa pandemi adalah sebagai berikut :



Akun	Pagu	Realisasi	Jenis Belanja	Total
				<b>90,454,000</b>
521131	34,040,000	34,040,000	Termogan 2(dua) unit	4,140,000
			Biaya Komunikasi ASN WFH bulan Mei	14,950,000
			Biaya Komunikasi ASN WFH bulan Juni	14,950,000
521241	27,542,000	27,531,000	Biaya Konsumsi ASN WFH	27,531,000
521841	28,883,000	28,883,000	APD dan Kacamata	6,840,000
			Handsanitiser	2,450,000
			Handsanitiser	7,533,000
			Masker	8,160,000
			APD 15 lusin	3,900,000

### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,644,593,400.00 dan Rp1,890,657,086.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 29.18% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pengadaan Kendaraan Operasional Roda 2 sebanyak 8 (delapan) unit
2. Perangkat Pengolah Data 36 (tiga puluh enam) unit
3. Pengadaan Alat laboratorium PCR

#### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 30 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,261,533,400.00	1,367,727,086.00	39.52
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	324,840,000.00	387,400,000.00	-19.2
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	58,220,000.00	136,000,000.00	-133.5
Belanja Modal Lainnya	0	0	0
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,644,593,400.00</b>	<b>1,852,990,086.00</b>	<b>29.93</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,644,593,400.00</b>	<b>1,852,990,086.00</b>	<b>29.93</b>



### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,261,536,000,00 dan Rp1,329,590,086.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 41,20% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Pengadaan Kendaraan Operasional Roda 2 sebanyak 8 (delapan) unit
2. Perangkat Pengolah Data 36 (tiga puluh enam) unit
3. Pengadaan Alat laboratorium PCR

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,261,533,400.00	1,367,727,086.00	39.52
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,261,533,400.00</b>	<b>1,367,727,086.00</b>	<b>39.52</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,261,533,400.00</b>	<b>1,367,727,086.00</b>	<b>39.52</b>

### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp324,840,000.00 dan Rp387,400,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -19.2% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Rehap gedung dan bangunan NUP 11 (wilker pelut Tahuna) dan 5 (ruangan Ka balai)

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019





Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	324,840,000.00	387,400,000.00	-19.2
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>324,840,000.00</b>	<b>387,400,000.00</b>	<b>-19.2</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>324,840,000.00</b>	<b>387,400,000.00</b>	<b>-19.2</b>

### B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp58,220,000.00 dan Rp136,000,000.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2020 mengalami penurunan sebesar (133.5%) dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pembuatan Jaringan Listrik Wilker Bitung

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	58,220,000.00	136,000,000.00	-133.5
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>58,220,000.00</b>	<b>136,000,000.00</b>	<b>-133.5</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>58,220,000.00</b>	<b>136,000,000.00</b>	<b>-133.5</b>

### B.5.4. BELANJA MODAL LAINNYA



## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran  
per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020
Kas Bendahara Penerimaan	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>



### C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 30 September 2019

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

### C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp146,589,468.00 dan Rp104,319,438.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:



Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	146,589,468.00	104,319,438.00
<b>Jumlah</b>	<b>146,589,468.00</b>	<b>104,319,438.00</b>

**C.1.5. Belanja Dibayar di Muka (Prepaid)**

Belanja di bayar di muka (Prepaid) Per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6,666,667.00 dan Rp6,666,667.00. Prepaid merupakan kontrak sewa kantor wilker pelabuhan laut Melonguane daerah perbatasan yang melewati tahun anggaran selama 12 (dua) belas yaitu 01 Maret 2020 s/d 01 Maret 2021 dengan nilai Kontrak Rp40.000.000,00 / 12 bulan = Rp3,333,333 x 2 bulan dibayar dimuka = Rp6,666,667,00 . Rincian Belanja dibayar Dimuka per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid)  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Sewa Wilker Pelut Melonguane	6,666,667.00	6,666,667.00
<b>Jumlah</b>	<b>6,666,667.00</b>	<b>6,666,667.00</b>

**C.2. ASET TETAP**

**C.2.1. Tanah**

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11,184,641,000.00 dan Rp11,184,641,000.00.



### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10,369,517,029.00 dan Rp8,215,521,629.00 Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>8,215,521,629,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	678,865,500.00
Transfer Masuk	39,244,000.00
Penyelesaian dengan KDP	1,582,667,900.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghentian Dari penggunaan	-118,782,000.00
Reklasifikasi Keluar	0.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>10,397,517,029.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-1,170,743,236.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>9,226,773,793.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Transfer Masuk berupa 2 (dua) buah Laptop dari BBKP Tanjung Priok atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp39.244.000 (Tiga puluh sembilan juta dua ratus empat puluh empat Juta Rupia
2. Penyelesaian dengan KDP adalah pengadaan alat Laboratorim Surat Perjanjian : 790/PL.010/K.20.B/3/2020 tanggal 5 Maret 2020, Nomor SP2D : 200491303003324 tanggal 27 Maret 2020, yang terdiri dari :
  - a. Lemari Asam 1 buah sebesar Rp. 414.927.975.
  - b. PCR Portable Set (SIMAK :.Polymerase Chain Reactor) 1 buah sebesar Rp. 567.693.775.



- c. Biosafety Cabinet (SIMAK : Laminar Air Flow Cabinet) 1 buah sebesar Rp. 200.623.775.
  - d. Elsa Reader 1 buah sebesar Rp. 399.422.375.
- Mutasi kurang transaksi Peralatan dan Mesin yang dihentikan penggunaannya sebesar Rp118,408,750,00

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11,186,802,651.00 dan Rp11,592,069,651.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>11,592,069,651.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pengembangan Nilai Aset	324,840,000.00
Koreksi ID	12,659,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Hibah	-467,117,000.00
Koreksi IP	-275,649,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>11,186,802,651.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-323,232,313.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>10,863,570,338.00</b>

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp549.277.000 (Lima Ratus Empat Puluh Sembilan Dua Ratus Tujuh Puluh Tujuh Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pembangunan/Rehab Bangunan Gedung Kantor Permanen NUP. 5, Nomor SPK : 52/Kpts/PL.020/K.20.B/01/2020 tanggal 2 Januari 2020, Nomor SP2D : 200491303000251 tanggal 28 Januari 2020 dengan nilai sebesar Rp. 127.950.000;
2. Pembangunan/Rehab Bangunan Gedung Kantor Permanen NUP. 11, Nomor SPK : 59/Kpts/PL.020/K.20.B/01/2020 tanggal 2 Januari



2020, Nomor SP2D : 200491303000248 tanggal 28 Januari 2020 dengan nilai sebesar Rp. 196.890.000.

3. Koreksi Kesalahan Input IP sebesar Rp. 224.437.000.

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp954.544.000 (Sembilan Ratus Lima Puluh Empat Lima Ratus Empat Puluh Empat Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Hibah 1 Unit Gedung Bangunan Kantor Permanen dan 1 Unit Pagar Permanen kepada Pemerintah Daerah Sulawesi Utara sebesar Rp. 467.117.000;
2. Koreksi Kesalahan Input IP sebesar Rp. 275.649.000.

Rincian data Gedung dan Bangunan berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m2/unit)	Nilai (Rp)
Baik	38	11,193,355,686
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp370,647,000.00 dan Rp312,427,000.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>312,427,000.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	58,220,000.00
<b>Mutasi Keluar</b>	
Koreksi kesalahan input IP	-2,466,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>368,181,000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-37,906,028.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>330,274,972,00</b>



Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

### C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-7,404,537,206.00 dan Rp-6,105,604,644.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10,397,517,029.00	-1,170,743,236.00	9,226,773,793.00
2.	Gedung dan Bangunan	11,816,802,651.00	-323,232,313.00	10,863,570,338,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	370,647,000.00	-37,906,028,00	330,274,972,00
<b>Jumlah</b>		<b>12,584,966,680.00</b>	<b>-1,531,881,577.00</b>	<b>20,420,619,103.00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp49,500,000.00 dan Rp49,500,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.





Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	49,500,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>49,500,000.00</b>

### C.3.2. Aset Lain-Lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>0.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Aset Tetap Yang dihentikan penggunaannya	0.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>0.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>0.00</b>

### C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Amortisasi BMN berupa Aset Tetap Tak Berwujud (ATB) yang selanjutnya disebut Amortisasi, adalah alokasi perolehan aset tak berwujud, secara sistematis atau rasional selama masa manfaatnya yang hanya dapat diterapkan atas ATB yang memiliki masa manfaat terbatas. ATB berupa software aplikasi permohonan tempat lainnya dan aplikasi layanan antrian pengaduan TA. 2018 dan masih dimanfaatkan oleh pengguna.



Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-34,031,250.00 dan Rp-21,656,250.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	49,500,000.00	-34,031,250.00	15,468,750.00
2.	Aset Lain-lain	0.00	0,00	0.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>49,500,000.00</b>	<b>-34,031,250.00</b>	<b>15,468,750.00</b>

## C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp27,114,362.00 dan Rp21,257,390,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga



per 31 Desember 2020 dan 30 September 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	27,114,362.00	21,257,390.00
<b>Jumlah</b>	<b>27,114,362.00</b>	<b>21,257,390.00</b>

#### C.4.2. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

#### C.5. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp25,874,214,997.00 dan Rp25,316,627,101.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

### D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

#### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,815,103,167.00 dan Rp1,693,538,419.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya



per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1,282,712,867.00	1,248,477,767.00	2.74
Pendapatan Jasa Lainnya	487,200,000.00	441,890,000.00	-7.12
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2,944,594.00	3,170,652.00	10.25
<b>Jumlah</b>	<b>1,772,857,461.00</b>	<b>1,693,538,419.00</b>	<b>4.68</b>

Pendapatan pada LO ini memuat pendapatan Operasional (teknis) dan Non Operasional lainnya (non teknis)

#### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11,334,160,659.00 dan Rp10,873,385,906.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.



Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 30 September 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2,479,649,520.00	2,376,301,540.00	4.34
Beban Pembulatan Gaji PNS	38,555.00	41,160.00	-6
Beban Tunj. Anak PNS	44,928,946.00	42,617,540.00	5.42
Beban Tunj. Beras PNS	117,899,760.00	113,254,240.00	4.10
Beban Tunj. Fungsional PNS	268,387,800.00	227,482,200.00	17.98
Beban Tunj. PPh PNS	6,611,326.00	7,381,154.00	-10,4
Beban Tunj. Struktural PNS	47,060,000.00	47,880,000.00	-171
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	153,834,540.00	142,356,302.00	8.06
Beban Tunjangan Umum PNS	44,240,000.00	59,520,000.00	-25.67
Beban Uang Lembur	550,974,000.00	425,000,000.00	29.64
Beban Uang Makan PNS	399,266,200.00	382,247,350.00	4.45
<b>Jumlah</b>	<b>4,112,890,647.00</b>	<b>3,824,081,486.00</b>	<b>7.55</b>

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah masing-masing sebesar Rp308,961,664.00 dan Rp389,202,365.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:



Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	308,961,664.00	389,202,365.00	-20.61
<b>Jumlah</b>	<b>308,961,664.00</b>	<b>389,202,365.00</b>	<b>-20.61</b>

**D.4. Beban Barang dan Jasa**

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3,085,789,222.00 dan Rp2,678,427,701.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	1,565,604,754.00	1,382,201,905.00	13.26
Beban Langganan Air	16,458,980.00	8,492,060.00	93.81
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	182,400,000.00	109,752,000.00	66.19
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5,538,690.00	9,988,200.00	-44.54
Beban Honor Satuan Kerja	205,980,000.00	219,840,000.00	-6.30
Beban Oprasional Penanganan Covid-19	34,040,000.00	0.00	00.00
Beban Bahan	241,649,361.00	291,606,295.00	-17.13
Beban Honor Output Kegiatan	0	4,500,000.00	100.00
Belanja Barang Non Operasional Covid-19	27,531,000.00	0	0,00



Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Langganan Listrik	297,608,607,00	175,245,370,00	69,82
Beban Langganan Telephon	121,819,361,00	136,497,018,00	-10,75
Beban Langganan Air	16,458,980,00	8,492,060,00	93.81
Beban Langganan Daya dan Jasa	202,112,402,00	148,673,520,00	35.94
Beban Sewa	70,041,167,00	56,635,333,00	21.24
Beban Profesi	86,200,000,00	13,700,000,00	529,19
Beban Jasa lainnya	28,804,900.00	121,296.000,00	-76.25
<b>Jumlah</b>	<b>3,085,789,222.00</b>	<b>2,678,427,701.00</b>	<b>15.20</b>

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah masing-masing sebesar Rp903,484,705.00 dan Rp857,152,796.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	135,449,000.00	122.745.000,00	10.34
Beban Pemeliharaan Jaringan	33,497,785.00	19,998.000,00	67.50
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	684,542,920.00	664.794.796,00	2.97
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	44,995,000.00	49.615.000,00	0.76
<b>Jumlah</b>	<b>903,484,705.00</b>	<b>857.152.796,00</b>	<b>5.40</b>



#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,409,655,137.00 dan Rp1,777,537,735.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	768,865,483.00	677.777.630,00	13.43
Beban Perjalanan Dinas Tetap	257,9520,000,00	425,180,000,00	-39.43
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	55,550,000.00	22,820,000.00	147.80
Beban Perjalanan Dinas Meeting Dalam Kota	0.00	21,150,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	326,719,654.00	630.610.105,00	-62.32
<b>Jumlah</b>	<b>1,409,655,137.00</b>	<b>1,777,537.735,00</b>	<b>-20.70</b>

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,520,045,951.00 dan Rp1,346,984,144.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud.





Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	12,375,000.00	12.375.000,00	0.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	304,968,307.00	332.484.451,00	-8.27
Beban Penyusutan Irigasi	1,761,684.00	1,776,158,00	-0.81
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	3,751,474.00	5.820.000,00	-35.54
Beban Penyusutan Jaringan	31,351,750.00	29,896,250,00	4.86
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0.00	16,084,243,00	-100.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,165,837,736.00	948.548.042,00	22.90
<b>Jumlah</b>	<b>1,520,045,951.00</b>	<b>1,346,984.144,00</b>	<b>12.84</b>

#### D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan aset	0.00	198,784,483,00	-100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	42,408,750.00	10,277,777.00	-312.62



Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	12,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	2,520,000,00	-100,00
Pendapatan penyesuain Nilai Persediaan	7,537,000	7,328,144,00	2,85
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	5,014,606,00	4,845,750,00	3,48
Beban Persediaan Rusak/Usang	0,00	31,764,288,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>44,931,144,00</b>	<b>-215.268,600,00</b>	<b>-120,90</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp25,316,627,101.00 dan Rp24,924,347,412.00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah sebesar Rp-9,516,372,054.00 dan Rp-9,395,116,087.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah masing-masing sebesar Rp637,711,111.00 dan Rp7,150,000.00.



### E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp7.150.000.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

### E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah masing-masing sebesar Rp359,596,111.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

## E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10,711,671,061.00 dan Rp9,780,245,776.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	12,455,140,272.00
Diterima dari Entitas Lain	-1,815,266,211.00
Transfer Masuk	73,943,000.00
Transfer Keluar	-2,146,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>10,711,671,061.00</b>



#### **E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1,815,266,211.00 sedangkan DKEL sebesar Rp-1,706,400,296.00.

#### **E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar**

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

1. Transfer masuk dari Transfer Masuk dari Badan Karantina Pertanian berupa Dokumen Utama Karantina , Nomor Surat Pengantar : 57/SP-03/2020 tanggal 9 Maret 2020 sebesar Rp. 5.805.000;
2. Transfer Masuk dari Badan Karantina Pertanian berupa Dokumen Utama Karantina , Nomor Surat Pengantar : 94/SP-04/2020 tanggal 24 April 2020 sebesar Rp. 12.339.500;
3. Transfer Masuk dari Badan Karantina Pertanian berupa Dokumen Utama Karantina , Nomor Surat Pengantar : 175/SP-09/2020 tanggal 23September 2020 sebesar Rp. 10.730.000;
4. Transfer Masuk dari Badan Karantina Pertanian berupa Dokumen Utama Karantina , Nomor Surat Pengantar : 215/SP-11/2020 tanggal 18Nopember 2020 sebesar Rp. 10.730.000;

Trasfer masuk berupa dokumen utama karantina dari Badan Karantina Pertanian. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp39,604,500,00 yang terdiri dari:



Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	01812020412110000KP	39,604,500.00
<b>Jumlah</b>			<b>39,604,500.00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah masing-masing sebesar Rp25,874,214,997.00 dan Rp25,316,627,101.00.

#### F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

##### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Satker telah melakukan upload E-rekon dan status Bar siap download

##### F.2. Pengungkapan Lain-lain

